

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia UNIKS Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19

Rosa Murwindra*

Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, Riau, Indonesia

* email: rosamurwindra@gmail.com

Received: 28 November 2023; Accepted: 7 Februari 2024; Published: 19 Februari 2024

DOI : <https://dx.doi.org/10.24014/konfigurasi.v8i1.26616>

Abstract

The purpose of this study was to see the perception chemistry education students of Kuantan Singingi Islamic University (UNIKS) on the effectiveness of online learning in the Covid-19 Pandemic Era. This research is a type of qualitative and quantitative mixed methods research. Data and information are collected through questionnaires (questionnaires). The population in this study is students of the Chemistry Education Study Program semester 2, 4 and 6 Academic Year 2021/2022. The sampling technique uses random sampling techniques. The data is analyzed descriptively from the questionnaire by compiling a distribution table and displaying the data in the form of a diagram. Data analysis techniques use Milles and Huberman's proprietary techniques. The results showed that 48% agreed (S) online learning was done because lecturers used varied learning methods, 48% agreed (S) online learning can expand knowledge because it utilizes the internet to find information about learning, 48% agree (S) Online learning was carried out during the Covid-19 pandemic, 48% agreed (S) in online learning students continued to do assignments independently, 39% agreed (S) Online learning costs a lot to buy quotas, so it can be concluded that student perceptions of online learning in the era of the Covid-19 pandemic very greatly and get a positive response from students.

Keywords: Covid-19 Pandemic Era, Online Learning, Student perception

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persepsi mahasiswa pendidikan kimia Univesitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) terhadap efektivitas pembelajaran online di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) kualitatif dan kuantitatif. Data dan informasi dikumpulkan melalui kuisisioner (angket). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia semester 2, 4 dan 6 Tahun Akademik 2021/2022. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Data dianalisis secara deskriptif dari kuisisioner dengan menyusun tabel distribusi dan menampilkan data dalam bentuk diagram. Teknik analisis data menggunakan milik *Milles dan Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48% setuju (S) dilakukan pembelajaran online karena dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 48% setuju (S) pembelajaran online dapat memperluas pengetahuan karena memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang pembelajaran, 48% setuju (S) pembelajaran online dilakukan saat adanya pandemi covid-19, 48% setuju (S) dalam pembelajaran online mahasiswa tetap mengerjakan tugas secara mandiri, 39% Setuju (S) pembelajaran online membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli kuota, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di era pandemic covid-19 sangat bervariasi dan mendapat respon positif dari mahasiswa.

Keywords: Pandemi Covid-19, Pembelajaran online, Persepsi mahasiswa

PENDAHULUAN

Sejak adanya wabah pandemi Covid-19, pemerintah mewajibkan seluruh kegiatan perkuliahan dilakukan secara Online [1]. Kegiatan pembelajaran secara online merupakan sistem pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik agar tetap dapat berinteraksi dan berkomunikasi walau ditempat berbeda dengan menggunakan internet [2]. Pembelajaran online dianggap sebagai solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar karena mampu menghantarkan berbagai bahan ajar kepada peserta didik [3].

Menurut Ningsih untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran online ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan yakni materi pembelajaran, interaksi mahasiswa dan lingkungan [4]. Dalam hal interaksi dengan metode pembelajaran yang baru, mahasiswa dipengaruhi oleh adanya persepsi yang mana berguna untuk meningkatkan minat terhadap pembelajaran secara online [5]. Persepsi merupakan respon yang diberikan oleh setiap individu melalui proses yang didasarkan oleh pengalaman dan perasaan [2]. Sedangkan menurut Rahmaniati persepsi merupakan rangkaian proses yang melibatkan masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak melalui panca indera individu [6].

Beberapa penelitian terdahulu tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online yaitu penelitian Misran dan Yunus mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19 bahwa 48,61% mahasiswa menyatakan pembelajaran online efektif [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Anhusadar mengenai persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online dimasa pandemic Covid-19 menarik kesimpulan bahwa 100% mahasiswa memilih kuliah tatap muka dibandingkan kuliah online [8]. Kemudian penelitian Rusdiantho dan Elon tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online fase pandemic covid-19 menyatakan bahwa pembelajaran online mendapat respon baik dari mahasiswa dan disarankan agar dosen selalu memberikan motivasi yang ditinggi kepada para mahasiswa agar dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran [2].

Selanjutnya penelitian Maulah dkk, tentang persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi Covid-19 menyatakan bahwa 47% menyukai aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang efektif, 70% model komunikasi semi dua arah, 64% gaya belajar dengan presentase dan mahasiswa masih kurang puas dengan metode perkuliahan daring dengan berbagai faktor penyebabnya [9]. Penelitian Sugangga dan Rahman mengenai persepsi mahasiswa terhadap kuliah online pada masa pandemi covid-19 menyimpulkan bahwa dosen perlu terus meningkatkan keterampilan mengajar secara online, agar mahasiswa tetap antusias dan memperoleh pemahaman [2].

Kebijakan pemerintah terkait pembelajaran online tersebut juga berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). UNIKS mengambil kebijakan yakni menghentikan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran secara online. Namun, persepsi mahasiswa terkait efektivitas pembelajaran online ini belum diketahui khususnya pada Prodi Pendidikan Kimia. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran online di era pandemi covid-19, sehingga dengan diketahui persepsi mahasiswa, efektivitasnya maka dapat dilakukan perbaikan atau peniadaan ataupun peningkatan pembelajaran di UNIKS. Adapun ruang lingkup pelaksanaan penelitian yang akan diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran T.A 2021/2022 semester genap dengan populasi sampel mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia UNIKS Semester 2, 4 dan 6.

Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi Covid -19 serta kajian dari beberapa teori di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persepsi mahasiswa Pendidikan Kimia UNIKS terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran online selama pandemi Covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia UNIKS).

METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kombinasi (*mixed methods*). Penggunaan metode penelitian kombinasi yaitu suatu metode yang mengkombinasikan antara kuantitatif dan kualitatif kemudian digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat tingkat keefektifan terlaksananya pembelajaran online di era pandemi Covid-19. Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di era pandemi Covid-19.

b. Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia UNIKS Semester Genap T.A 2021/2022. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *simple random sampling*.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisioner dengan menyebarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa melalui *google form* di akhir semester genap T.A 2021/2022.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Miles dan Huberman, yaitu: *data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*. Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan di deskripsikan dalam bentuk persen.

$$\% = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk mencari perhitungan nilai rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai data suatu kelompok sampel, kemudian dibagi dengan jumlah sampel. Jadi jika suatu kelompok sampel acak dengan jumlah sampel n, maka dapat dihitung rata-rata dari sampel tersebut sebagai berikut.

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n x_i$$

Kemudian untuk melihat hasil keefektifan pembelajaran online mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia UNIKS selama Pandemi Covid-19 dikonversi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (tabel 1):

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Keefektifan [10].

No	Kriteria	Kualifikasi
1.	80% - 100%	Sangat baik
2.	60% - 79%	Cukup baik
3.	50% - 59%	Kurang baik
4.	< 49%	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey melalui angket yang sudah disebarkan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia UNIKS yang berjumlah 23 orang melalui *google form* yang berisikan 30 butir pertanyaan/ pernyataan dengan alamat sebagaimana berikut: <https://s.id/angketPenilaianBDR>, maka ada 3 (tiga) hal yang diukur pada persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran online di era

pandemi covid-19 yaitu: persepsi mahasiswa, efektivitas pembelajaran dan keterjangkauan akses internet.

1. Persepsi Mahasiswa

Untuk melihat hasil persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Kimia UNIKS terhadap efektivitas pembelajaran online, berikut tabel 2. Menampilkan hasil kuisisioner/ angket yang disebarakan.

Tabel 2. Hasil kuisisioner terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Mudah memahami materi pembelajaran online	1 (4%)	10 (43%)	10 (43%)	2 (9%)	0 (0%)
2	Penyajian materi pembelajaran online mudah diterima oleh mahasiswa	1 (4%)	13 (57%)	7 (30%)	2 (9%)	0 (0%)
3	Pembelajaran online mampu menambah konsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung	1 (4%)	11 (48%)	6 (26%)	4 (17%)	0 (0%)
4	Lebih aktif bertanya saat pembelajaran online	1 (4%)	10 (43%)	10 (43%)	1 (4%)	1 (4%)
5	Lebih suka suasana pembelajaran online	5 (22%)	6 (26%)	8 (35%)	3 (13%)	1 (4%)
6	Mempunyai fasilitas belajar yang baik saat pembelajaran online dimulai	4 (17%)	9 (39%)	9 (39%)	1 (4%)	0 (0%)
7	Kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran online	2 (9%)	7 (30%)	11 (48%)	3 (13%)	0 (0%)
8	Mengerjakan tugas pembelajaran online secara mandiri	7 (30%)	11 (48%)	3 (13%)	1 (4%)	1 (4%)
9	Pembelajaran online memudahkan dalam mengirim tugas tepat waktu	6 (26%)	9 (39%)	5 (22%)	1 (4%)	2 (9%)
10	Pembelajaran online membuat rasa grogi saat tampil makalah hilang	2 (9%)	10 (43%)	11 (48%)	0 (0%)	0 (0%)
11	Pembelajaran online membantu memahami penjelasan dari teman ketika presentasi	2 (9%)	7 (30%)	11 (48%)	3 (13%)	0 (0%)
12	Pembelajaran online mampu meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran yang bersifat praktikum	2 (9%)	4 (17%)	12 (52%)	4 (17%)	1 (4%)
13	Membaca buku penunjang atau referensi lain agar lebih memahami materi pembelajaran online	7 (30%)	9 (39%)	5 (22%)	2 (9%)	0 (0%)
14	Tidak mempunyai buku perkuliahan di saat pembelajaran online dimulai	5 (22%)	7 (30%)	9 (39%)	2 (9%)	0 (0%)
15	Mengikuti pembelajaran online mampu berdiskusi dengan baik sesama teman di media sosial	2 (9%)	9 (39%)	9 (39%)	1 (4%)	2 (9%)
16	Lebih suka dosen memberikan materi secara langsung melalui aplikasi <i>Meeting</i> dari pada dalam bentuk catatan materi	10 (43%)	9 (39%)	3 (13%)	1 (4%)	0 (0%)
17	Suka pembelajaran online karena dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	5 (22%)	11 (48%)	6 (26%)	1 (4%)	0 (0%)
18	Bahan ajar yang diberikan dosen selama pembelajaran online disediakan dengan baik	5 (22%)	15 (65%)	3 (13%)	0 (0%)	0 (0%)
19	Pada awal perkuliahan dosen menjelaskan dengan baik tentang pokok-pokok perkuliahan dan metode pembelajaran online	3 (13%)	14 (61%)	5 (22%)	1 (4%)	0 (0%)
20	Pembelajaran online mampu meningkatkan pengetahuan tentang	3 (13%)	8 (35%)	9 (39%)	2 (9%)	1 (4%)

21	materi yang diajarkan dosen Ketidakstabilan koneksi internet pada pembelajaran online membuat terganggu dalam mendownload materi yang diberikan dosen	9 (39%)	11 (48%)	2 (9%)	0 (0%)	1 (4%)
22	Pembelajaran online memperluas pengetahuan karena memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang pembelajaran	4 (17%)	11 (48%)	6 (26%)	1 (4%)	1 (4%)
23	Pembelajaran online yang dilaksanakan sangat membosankan	2 (9%)	9 (39%)	11 (48%)	1 (4%)	0 (0%)
24	Pembelajaran online meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi terjalin dengan baik	1 (4,3%)	7 (30%)	11 (48%)	2 (9%)	2 (9%)
25	Pada pembelajaran online dosen sangat memanfaatkan media dengan baik	7 (30%)	12 (52%)	3 (13%)	0 (0%)	1 (4%)
26	Metode pemberian tugas, Kuis, UTS dan UAS di pembelajaran online bersifat adil dan transparan	4 (17%)	15 (65%)	2 (9%)	1 (4%)	1 (4%)
27	Metode pemberian tugas, kuis, UTS dan UAS di pembelajaran online sulit untuk dipahami	4 (17%)	4 (17%)	13 (57%)	2 (9%)	0 (0%)
28	Pembelajaran online membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli kuota	5 (22%)	9 (39%)	6 (26%)	0 (0%)	3 (13%)
29	Pembelajaran online sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional di era pandemik Covid-19	6 (26%)	11 (48%)	3 (13%)	2 (9%)	1 (4%)
30	Pembelajaran online meningkatkan hasil belajar saya	6 (26%)	6 (26%)	7 (30%)	2 (9%)	2 (9%)
TOTAL		122	284	216	46	21

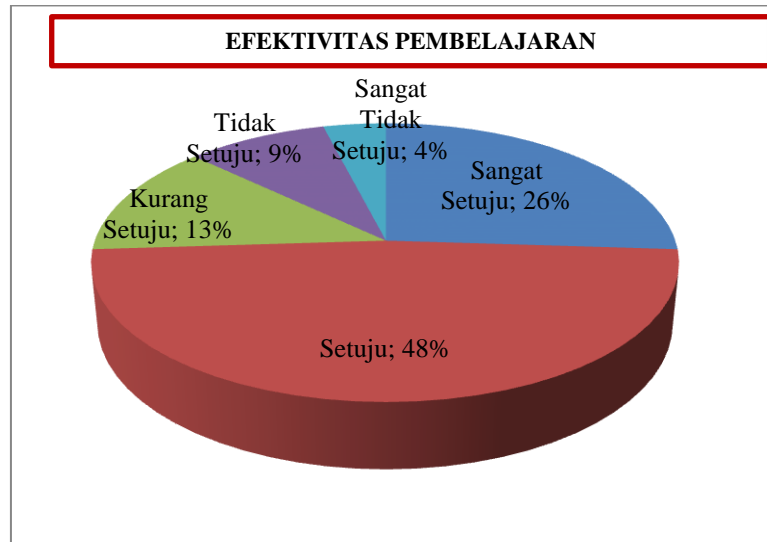
Menurut Raimanu persepsi merupakan rangkaian penjabaran stimulus yang menghasilkan sebuah pemahaman. Dengan adanya pemahaman maka dapat mengatur dan mengeloladiri individu itu sendiri dengan mengembangkan keterampilan proses berfikir, cara belajar dan motivasi dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan [11]. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebanyak 23 mahasiswa yang mengisi kuisioner dan mengikuti pembelajaran secara online di semester genap T.A 2021/2022 menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di era pandemic covid-19 sangat bervariasi dan mendapat respon positif dari mahasiswa.

Berdasarkan tabel 2 terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di era pandemic covid-19 menjelaskan bahwa 48% mahasiswa setuju (S) pembelajaran online karena dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugangga dan rahman bahwa dosen perlu meningkatkan keterampilan mengajar secara online seperti (1) dosen perlu fokus pada paedagogik bukan hanya *platform* online, (2) dosen perlu mengoptimalkan interaksi (3) dosen perlu melakukan inovasi (4) dosen perlu menerapkan norma-norma kelas online (5) dosen perlu menetapkan prioritas, (6) dosen perlu menerapkan proses (7) dosen perlu menyiapkan peralatan pengajaran [2].

Pembelajaran online memberikan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mahasiswa (48%) menyatakan setuju (S) dengan pembelajaran online dapat memperluas pengetahuan karena memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Raharja dkk, yang mengemukakan bahwa motivasi berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, senang, dan semangat untuk belajar [12].

2. Efektivitas Pembelajaran

Untuk melihat persentase efektivitas pembelajaran online per item berdasarkan pernyataan angket yang diberikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Kimia UNIKS yang disebarakan melalui *google form* yakni 48% menjawab Setuju (S) jika pelaksanaan pembelajaran secara online sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional di era pandemik Covid-19, 26% Sangat Setuju (SS), 13% Kurang Setuju (KS), 9% Tidak Setuju (KS), 4% Sangat Tidak Setuju (STS) Gambar 1.

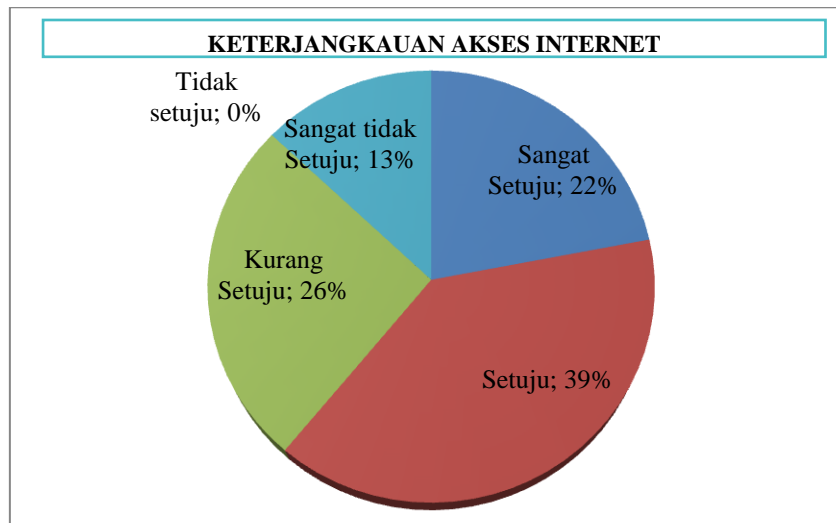


Gambar 1. Efektivitas pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran online sangat membantu proses penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa meskipun terkendala ruang dan waktu. Dari gambar 1 sebanyak 48% mahasiswa setuju (S) pembelajaran online dilakukan saat adanya pandemi covid-19, meskipun dengan dilakukan kuliah online tentunya akan menghilangkan interaksi aktif seperti saat kuliah di kelas dan sebagian mahasiswa menyatakan bosan sehingga mengharapkan hadir ke kampus saat wabah covid-19 mereda [2]. Demikian juga halnya dengan pengerjaan tugas saat pembelajaran online, mahasiswa memberikan respon 48% setuju (S) artinya meskipun pembelajaran dilakukan secara online mahasiswa tetap mengerjakan tugas secara mandiri dan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

3. Keterjangkauan Akses Internet

Untuk keterjangkauan akses internet salah satunya dapat dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa prodi pendidikan kimia UNIKS saat pembelajaran online. Berdasarkan hasil kuisioner, diperoleh data bahwa 39% mahasiswa Setuju (S) membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli kuota saat belajar online, 22% Sangat Setuju (SS), 26% Kurang Setuju (KS), 13% Sangat Tidak Setuju (STS) dan 0% Tidak Setuju (TS) gambar 2.



Gambar 2. Keterjangkauan akses internet

Berdasarkan gambar 2 sebanyak 39% mahasiswa menyatakan Setuju (S) dengan dilakukan kuliah online membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli kuota. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugangga dan Rahman yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan biaya internet sebanyak 82% [2]. Selain mengalami peningkatan biaya, adanya kendala teknis seperti *internet down*, *coverage internet* dan kualitas jaringan yang tidak stabil. Terkait kualitas jaringan dan ketidakstabilan koneksi internet mahasiswa memberikan respon sebanyak 48% setuju (S) jika pada pembelajaran online membuat terganggu dalam mendownload materi yang diberikan dosen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan, maka persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran online di era pandemi covid-19 menyatakan bahwa 48% setuju (S) dilakukan pembelajaran online karena dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 48% setuju (S) pembelajaran online dapat memperluas pengetahuan karena memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang pembelajaran, 48% setuju (S) pembelajaran online dilakukan saat adanya pandemi covid-19, 48% setuju (S) dalam pembelajaran online mahasiswa tetap mengerjakan tugas secara mandiri, 39% Setuju (S) pembelajaran online membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli kuota, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di era pandemic covid-19 sangat bervariasi dan mendapat respon positif dari mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dakwah Islamiyah (LPPMDI) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) yang sudah membiayai penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. Sugangga, I. Rahman, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Online Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Akademika*, vol. 19, nomor 1, hal 66-70, Februari, 2021.
- [2] K.S.G. Rusdiantho, Y. Elon. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19". *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, nomor 5, hal 2573-2585, Tahun 2021.

- [3] R. Murwindra, Irfandi, N. Yuhelman, “Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Kimia Dasar dan Kegiatan Praktikum Mahasiswa Fakultas Pertanian UNIKS”. *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*. Vol. 6, nomor 2, hal 65-71, Tahun 2023.
- [4] S. Ningsih, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, vol. 7, nomor 2, hal. 124-132. Tahun 2020.
- [5] N. Adijaya, L. P. Santosa, “Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online”. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, vol. 10, nomor 2, hal. 105-110. September, 2018.
- [6] R. Rahmaniati, Bulkani. (2020). “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Online”. *Anterior Jurnal*. vol. 20, nomor 1. hal 28-33. Desember 2020.
- [7] Misran, U. I. Yunus, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19”. *Kelola. Journal of Islamic Education Management*. Vol 5. Nomor 2. Hal 125-136. Oktober 2020.
- [8] L. O. Ahusadar, “Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19”. *Kindergarden: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3, nomor 1, hal 44-58, April 2020.
- [9] S. Maulah, F. Nurul, N.R. Ummah, “Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama pandemi Covid-19”. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 1. Nomor 2, hal 49-61, Tahun 2020.
- [10] F. S. Pribowo, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah IPA Berbasis Pendekatan Scientific Approach”. *Pedagogia*.
- [11] G. Raimanu, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso)”. *Ekomen*, vol. 19, nomor 2, hal 1–9. Tahun 2020.
- [12] U. Raharja, N. Lutfiani, I. Handayani, F. M. Suryaman, “Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online i Learning Pada Perguruan Tinggi”. *Sisfotenika*, vol. 9, nomor. 2, Tahun 2019.